

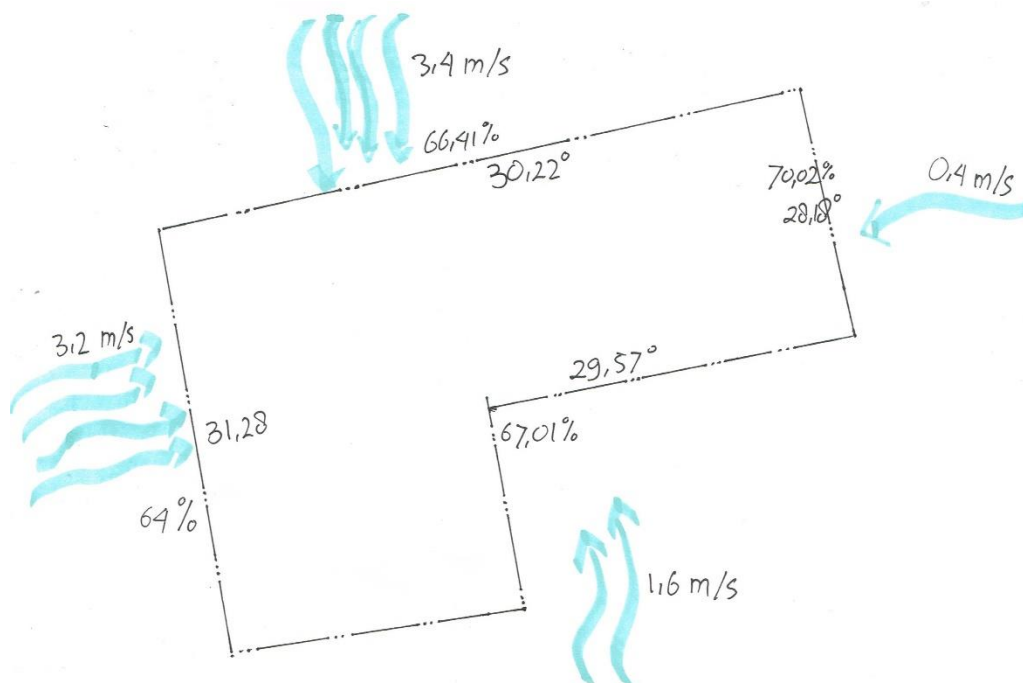
BAB 4

HASIL PERANCANGAN

4.1 Resort Bintang 3

Memperhatikan kenyamanan pada bangunan, baik ketika berada dalam bangunan maupun berada di luar bangunan sangatlah penting terutama pada daerah yang beriklim tropis. Dari data serta analisis yang telah dilakukan site yang dipilih yaitu site yang berada pada kawasan wisata dengan iklim yang tinggi yaitu dengan rata-rata suhu tertinggi mencapai $31,28^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban tertinggi mencapai $70,02\%$ sedangkan kecepatan angin hingga $3,2\text{ m/s}$ dari arah pantai.

Gambar 4.1 Data Iklim Pada Site



Sumber: Penulis, 2018

Sehingga untuk mendesain Resort dengan standart berbintang 3 namun dengan pendekatan arsitektur tropis yang dapat memaksimalkan kenyamanan pada ruang resort baik dari luar maupun dalam resort dapat dilakukan dengan melengkapi kriteria dan kebutuhan untuk resort bintang 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Resort Bintang 3

Kriteria	Resort yang dirancang
Jumlah kamar standar minimum 30 kamar	30 kamar
Terdapat minimum 2 kamar suite	8 kamar
Kamar mandi dalam	Semua unit dengan kamar mandi dalam

Luas kamar standar minimal 24 m ²	45 m ²
Luas kamar suite minimal 48 m ²	84 m ²
Kamar memiliki toilet sendiri	Semua Kamar memiliki toilet sendiri
Memiliki sarana rekreasi dan olah raga	Adanya jogging track
Tersedia restoran	Adanya resto dan bar
Memiliki valet parking	Terdapat valet parking dengan dropoff

Sumber: Penulis, 2018

Sedangkan untuk memaksimalkan kenyamanan pada ruang dapat dilakukan dengan pendekatan arsitektur tropis yang menyangkut terhadap penataan lahan resort tersebut, bentuk bangunan resort, selubung resort, tatanan massa bangunan resort yang merespon iklim daerah tersebut.

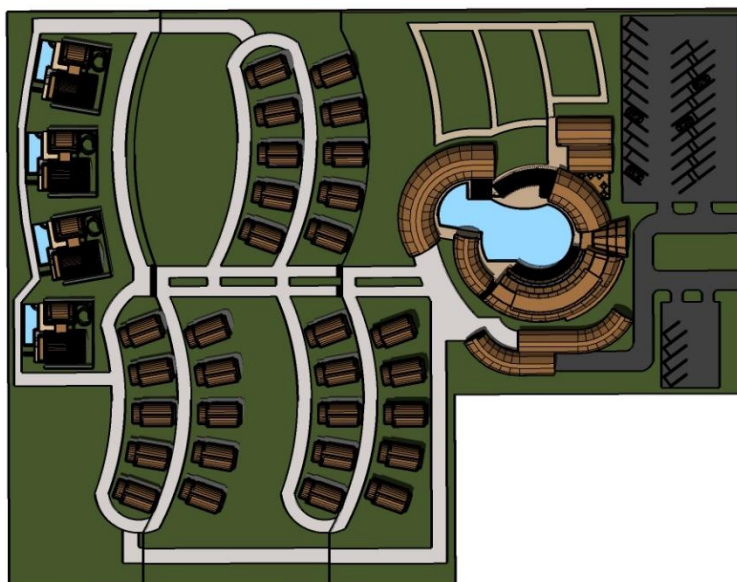
4.2 Pemanfaatan Tapak

Tapak merupakan lahan dengan batas-batas yang jelas yang memiliki jaringan serta unsur-unsur yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pada arsitektur tropis pemanfaatan tapak memiliki variable pemanfaatan taman yaitu memanfaatkan tapak menjadi sebuah taman untuk estetika maupun fungsi kenyamanan tanpa harus merusaknya. Pada variable tersebut terdapat tolak ukur agar pemanfaatan taman dapat memberikan kenyamanan ruang pada penggunanya.

4.2.1 Area Landscape

Adanya area landscape berupa vegetasi yang bebas dari bangunan yang terletak diatas permukaan tanah seluas minimal 40% dari luas total lahan.

Gambar 4.2 Area Landscape



Sumber: Penulis, 2018

Pada site yang dirancang dengan luas total 24.750 m² maka 40% dari luas tersebut adalah 9.900 m². Sedangkan pada site bagian yang ditanami rumput atau daerah bertanda hijau merupakan vegetasi yang bebas dari bangunan dengan luas keseluruhan 11.230 m².

4.2.2 Green Open Space

Adanya green open space lebih atau sama dengan 30% dari total site, minimal 25% dari luas total ditanami vegetasi untuk kanopi.

Gambar 4.3 Green Open Space



Sumber: Penulis, 2018

Pada site yang dirancang dengan luas total 24.750 m² maka 25% dari site adalah 6.187 m². Sedangkan lahan yang tersedia untuk kanopi pada site 7.235 m² untuk green open space.

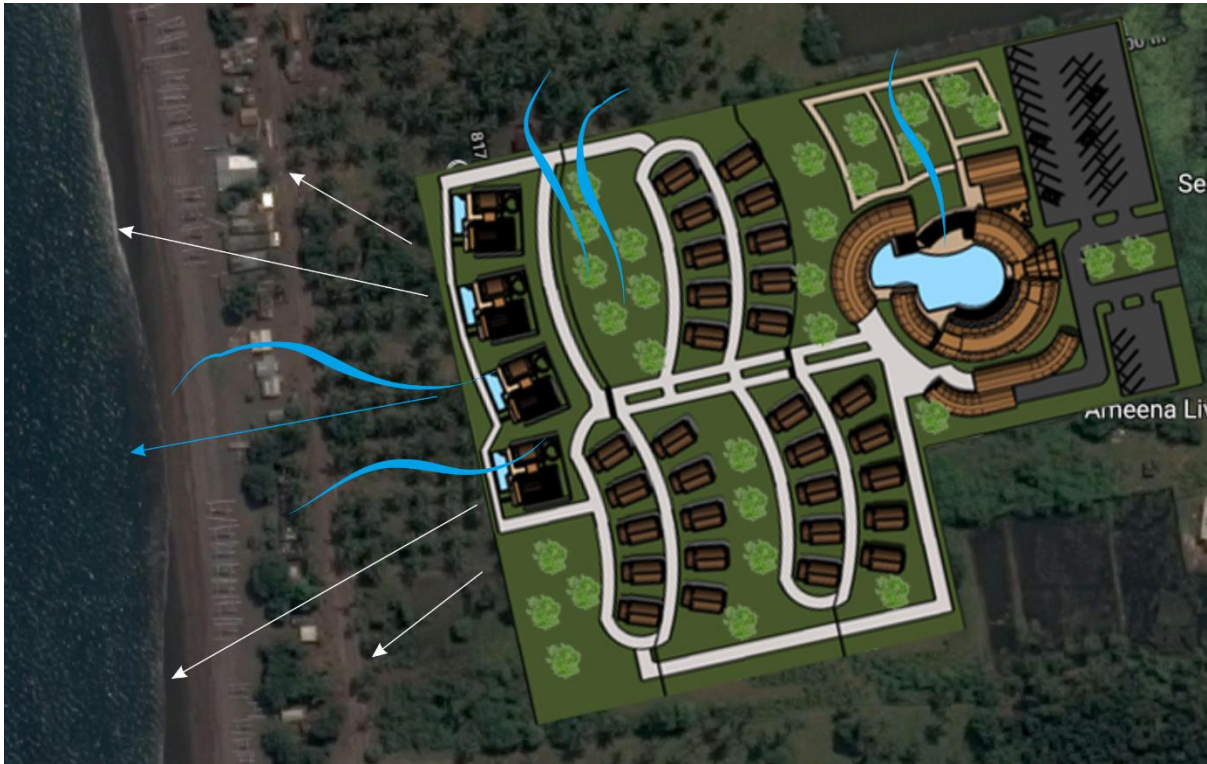
4.3 Bentuk Resort

Bentuk resort sangat mempengaruhi baik dari kenyamanan maupun karakter dari arsitektur local. Dari kriteria bentuk resort terdapat variable untuk kenyamanan ruang yaitu berupa orientasi dan bentuk arsitektural local.

4.3.1 Oeientasi Bangunan

Orientasi bangunan mempertimbangkan arah mata angin, lintas matahari dan view.

Gambar 4.4 Orientasi bangunan merespon arah angin yang datang



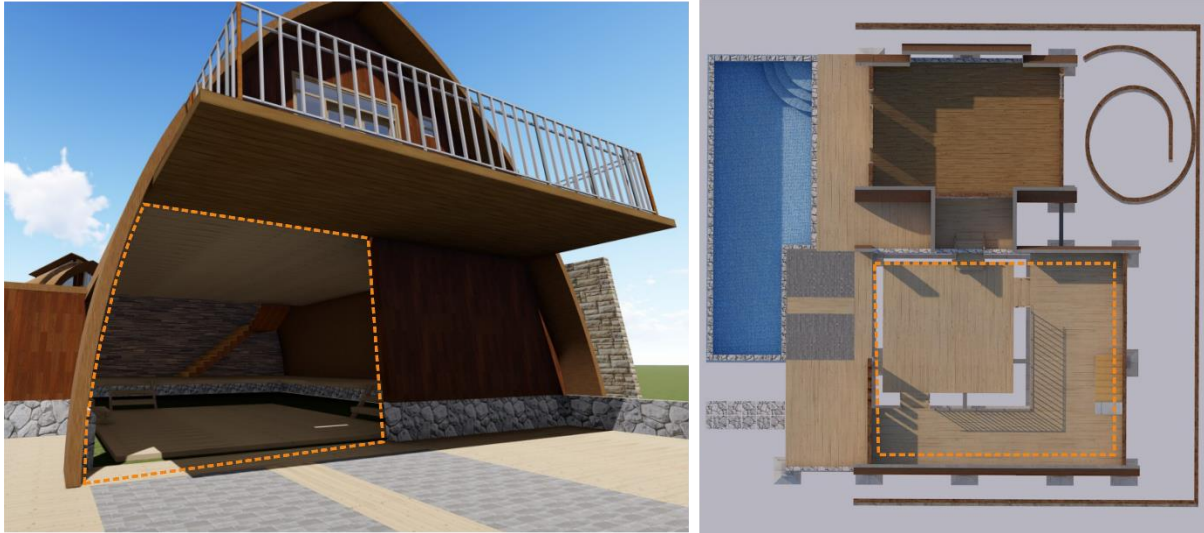
Sumber: Penulis, 2018

Angin terbesar datang dari arah barat yaitu pantai dan arah utara yang membuat sebagian besar cottage menghadap ke arah datangnya angin, selain itu memiliki view point berupa pantai sehingga pengunjung dapat langsung melihat matahari terbenam.

4.3.2 Proporsi Kedalaman Bangunan

Perbandingan luas permukaan lebih luas dari luas masa bangunan

Gambar 4.5 Proporsi Kedalaman Bangunan



Sumber: Penulis, 2018

Bentuk curve sebagai dasar bentuk cottage membuat bagian atas cottage lebih kecil dibandingkan bagian bawahnya yang sengaja dibuat kosong untuk sirkulasi angin yang berfungsi sebagai ruang santai para tamu cottage.

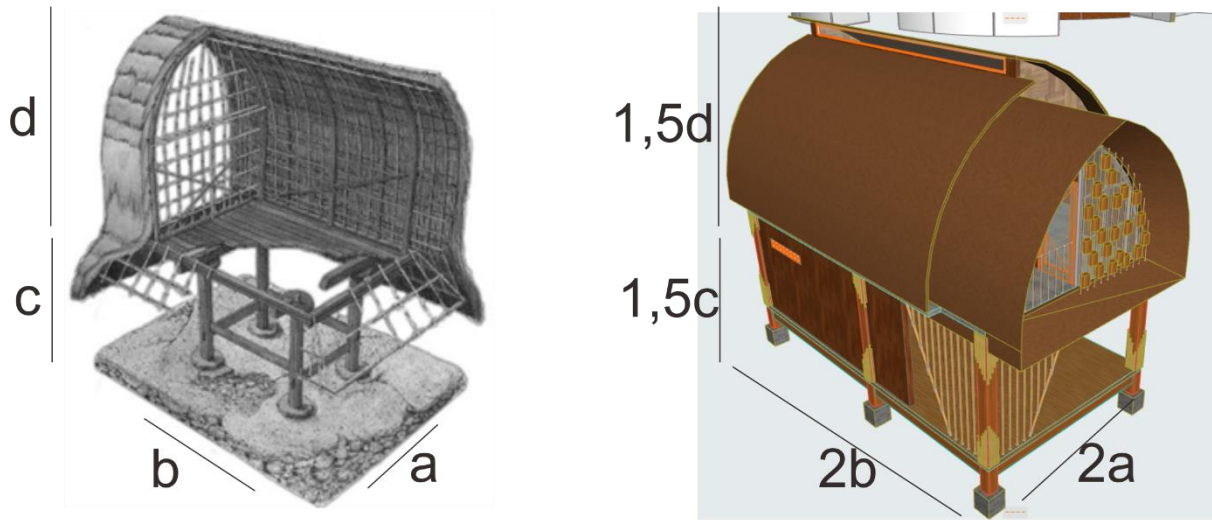


Sumber: Penulis, 2018

4.3.3 Arsitektur Lombok

Pengaplikasian arsitektur Lombok pada anatomi bentuk bangunan atap, dinding dan kaki

Gambar 4.6 Perbandingan Skala dan Dimensi



Sumber: Penulis, 2018

Pengaplikasian bentuk arsitektur Lombok yang diterapkan pada cottage berdasarkan pada transformasi bangunan, skala dan karakter. Dimana transformasi bangunan terjadi karena peralihan fungsi yang awalnya bangunan Lumbung untuk menyimpan padi dengan minim bukaan di transformasikan menjadi sebuah kamar yang memaksimalkan penghawaan dan pelepas kalor panas.

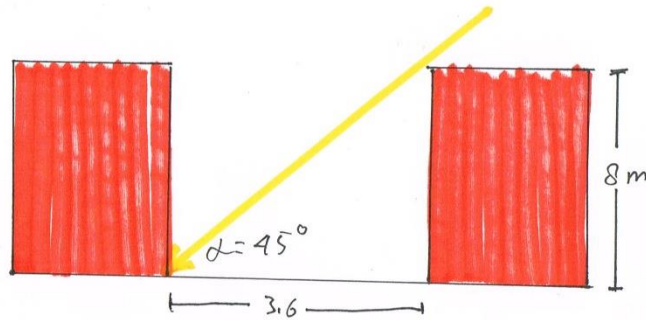
4.4 Tata Ruang

Penataan tata ruang berpengaruh dalam kenyamanan suatu bangunan seperti jarak antar bangunan, sirkulasi dan pola ruang yang mempengaruhi sirkulasi angin serta sinar matahari yang masuk kedalam bangunan. Pada kriteria tata ruang terdapat variable berupa isolasi panas untuk mengisolasi dan mencegah panas berlebih yang masuk kedalam bangunan.

4.4.1 Jarak Bangunan

Jarak antar bangunan ditentukan oleh space angle atau ruang antara

Gambar 4.7 Rumus pencarian Jarak Bangunan

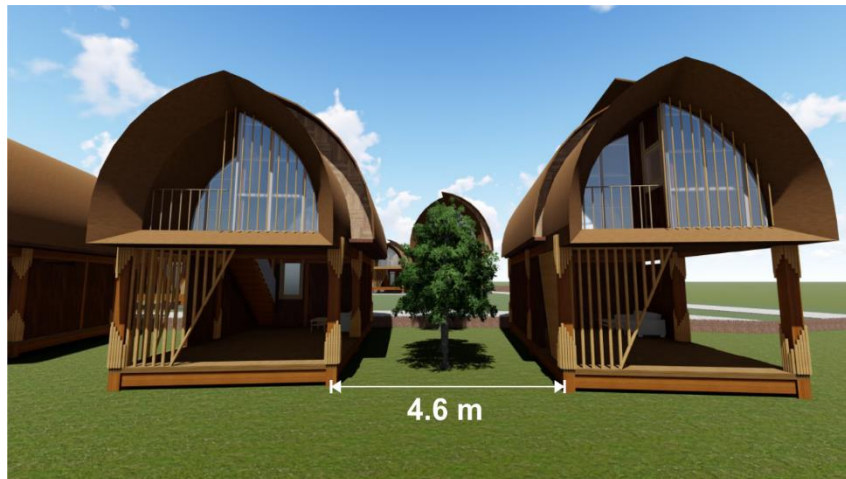


$$\alpha = \frac{a}{t} \quad 45 = \frac{a}{8m} \quad a = 3.60m$$

Sumber: Penulis, 2018

Maka untuk dapat mengoptimalkan cahaya pagi dan udara sejuk yang masuk kedalam ruang jarak minimal antar bangunan adalah 3,6 m.

Gambar 4.8 Jarak Bangunan



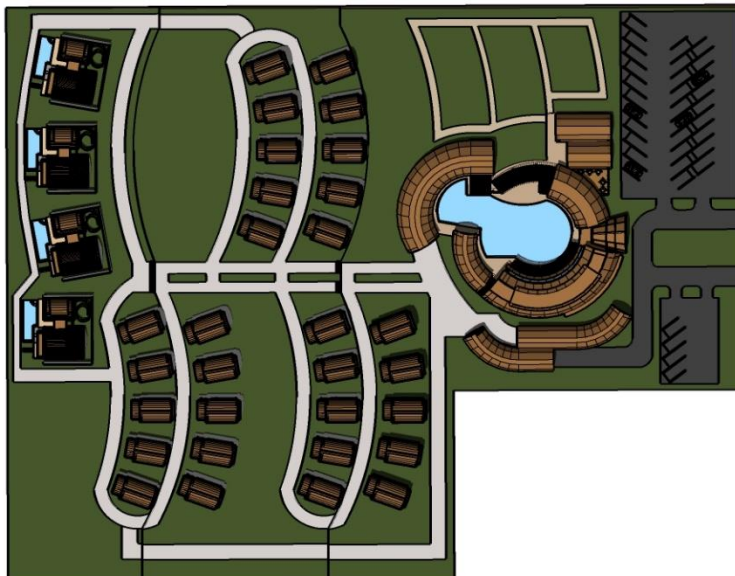
Sumber: Penulis, 2018

Jarak yang terdapat pada cottage sejauh 4,6m cukup untuk mereduksi cahaya dan panas matahari berlebih serta memberikan sirkulasi terhadap angin. Diantara jarak tersebut ditanami vegetasi berupa pohon sebagai batas privasi.

4.4.2 Tataan Massa

Penataan tataan massa secara majemuk dengan memecah satu gubahan masa yang besar menjadi bagian-bagian kecil ruang, cara ini bertujuan agar semua sisi ruang pada bangunan dapat terkena udara dan cahaya alami secara merata.

Gambar 4.9 Tataan Massa



Sumber: Penulis, 2018

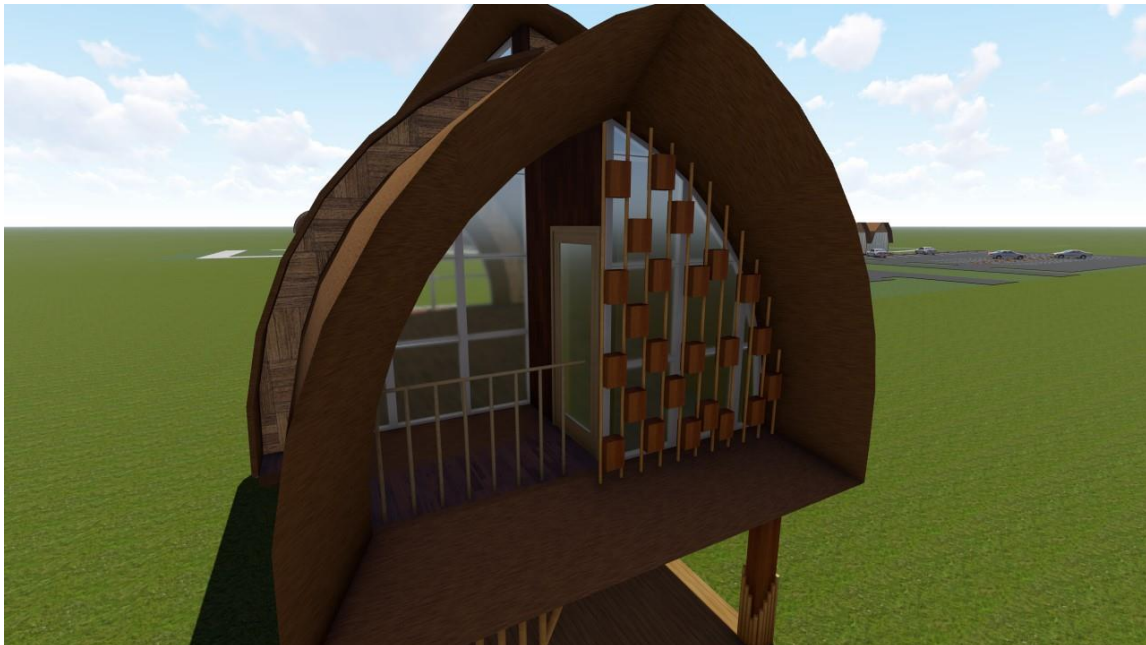
4.5 Selubung Resort

Selain untuk eksisting selubung juga berperan dalam kenyamanan ruang di dalam bangunan, karena selubung merupakan bagian terluar yang bersentuhan langsung dengan iklim setempat. Selain bagian paling luar bangunan, selubung juga sebagai penghalang atau pembantu bagi bangunan dalam sirkulasi angin, panas dan sinar matahari.

4.5.1 Shading

Adanya selasar di tepi bangunan yang menyebabkan pembayangan untuk dinding berkaca

Gambar 4.10 Pembayangan Pada Cottage Standar

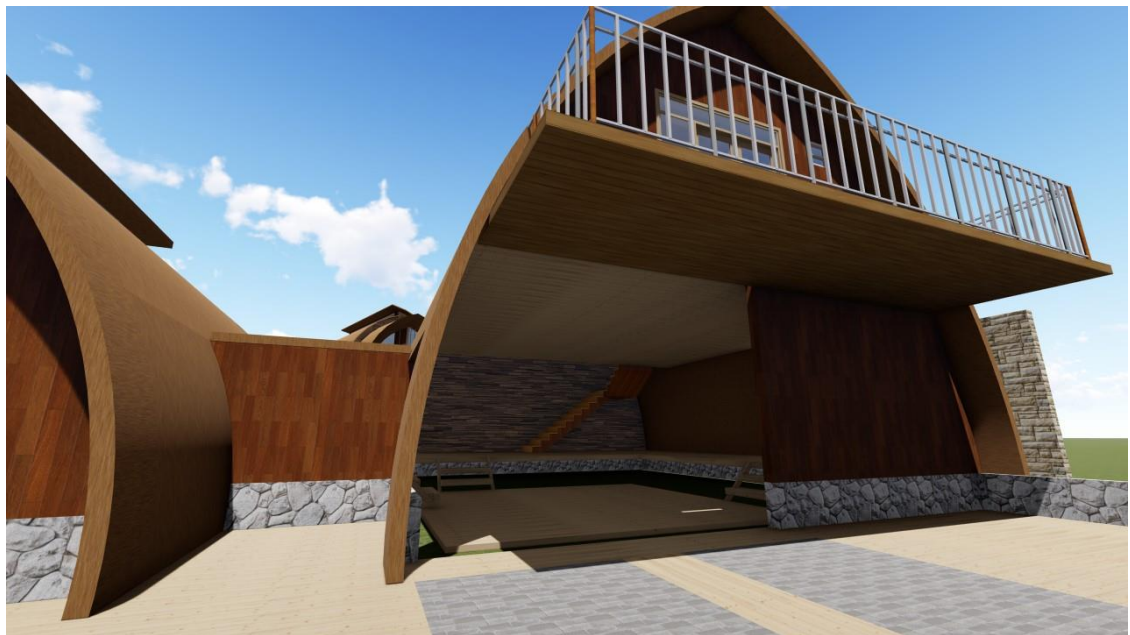


Sumber: Penulis, 2018



Sumber: Penulis, 2018

Gambar 4.11 Pembayangan Pada Cottage Suite



Sumber: Penulis, 2018



Sumber: Penulis, 2018

Dengan bantuan shading bagian atap yang menjorok keluar bangunan memberikan efek pembayangan pada selasar, sehingga dapat menurunkan suhu pada ruangan tersebut.

4.5.Ventilasi Silang

Arah bukaan menghadap ke halaman, teras terbuka dan ruang yang bersebelahan

Gambar 4.12 Sirkulasi Angin yang masuk ke ruangan Cottage standar



Sumber: Penulis, 2018



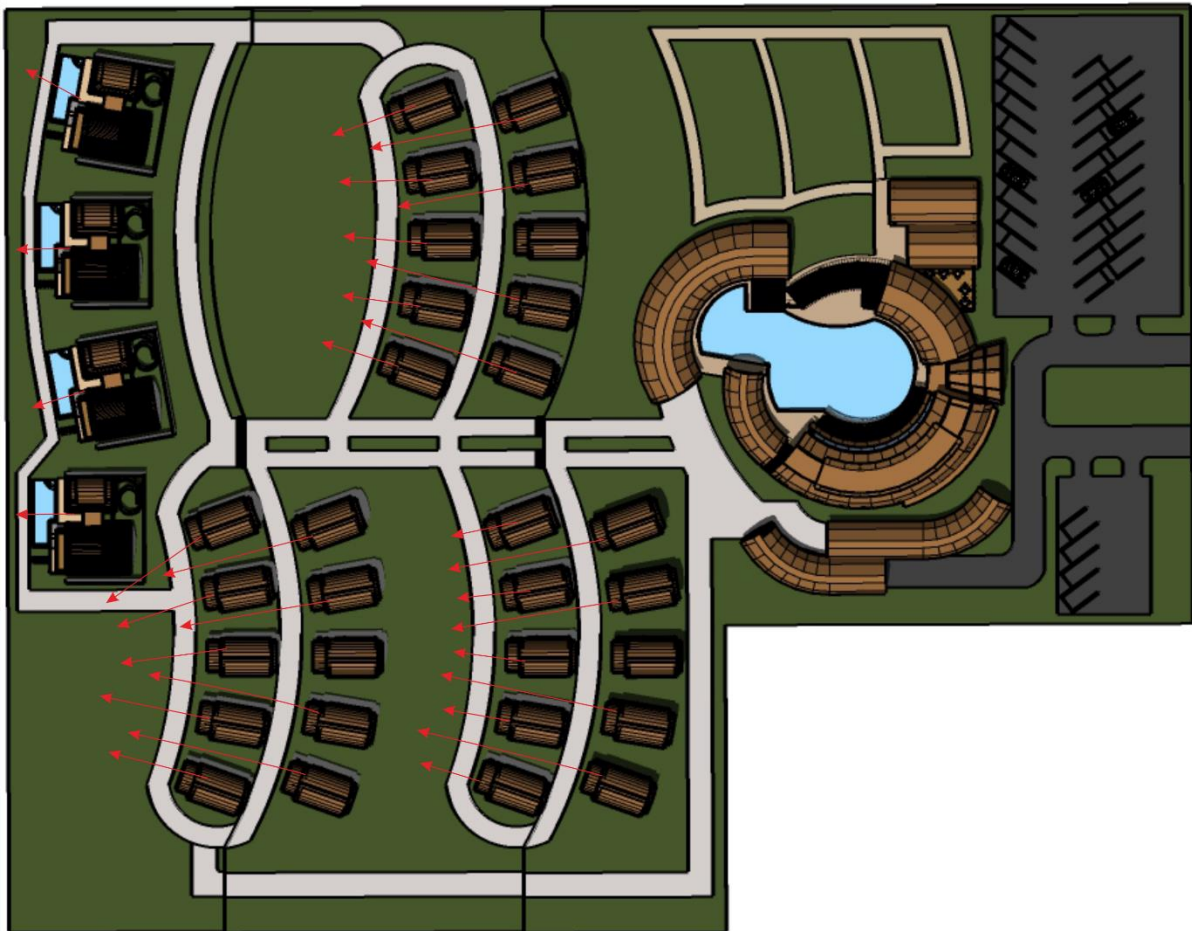
Sumber: Penulis, 2018

Gambar 4.13 Sirkulasi Angin yang masuk ke ruangan Cottage Suite



Sumber: Penulis, 2018

Gambar 4.14 Arah Bukaannya Menghadap Ke Halaman

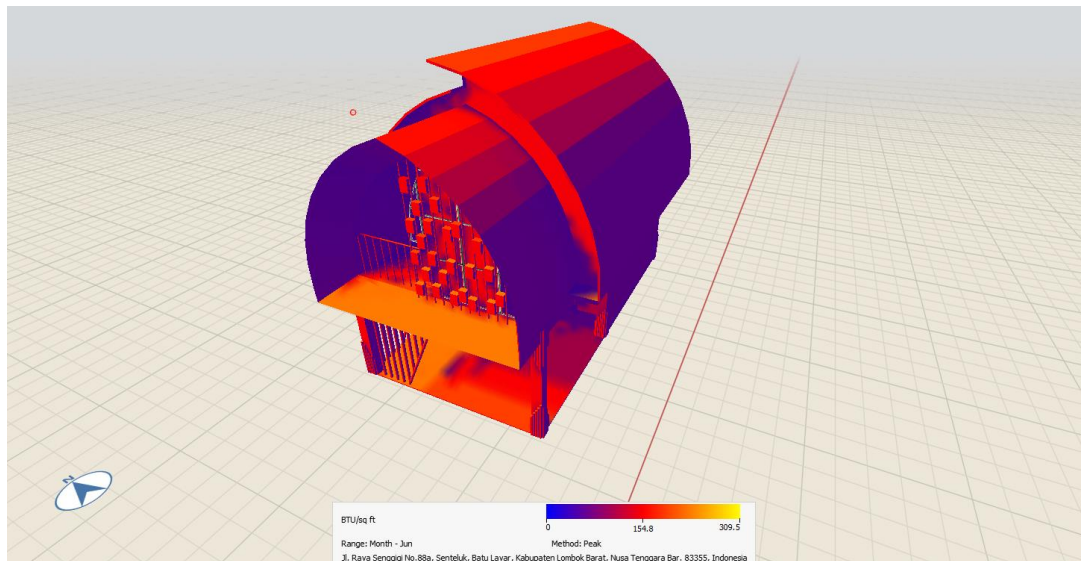


Sumber: Penulis, 2018

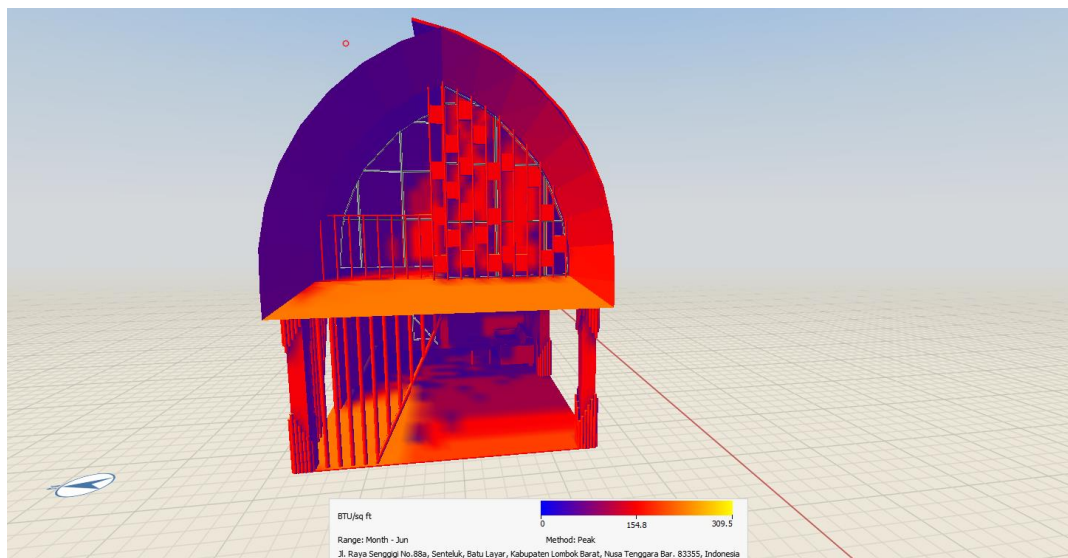
4.6 Pengujian Desain Menggunakan Software FormIt

Pada parameter menunjukkan semakin kearah warna kuning menandakan sisi bangunan yang paling banyak terkena paparan sinar matahari secara langsung. Pada bangunan cottage menunjukkan sedikitnya sisi bangunan yang terkena paparan sinar matahari secara langsung.

Gambar 4.15 Pengujian Cottage Standar

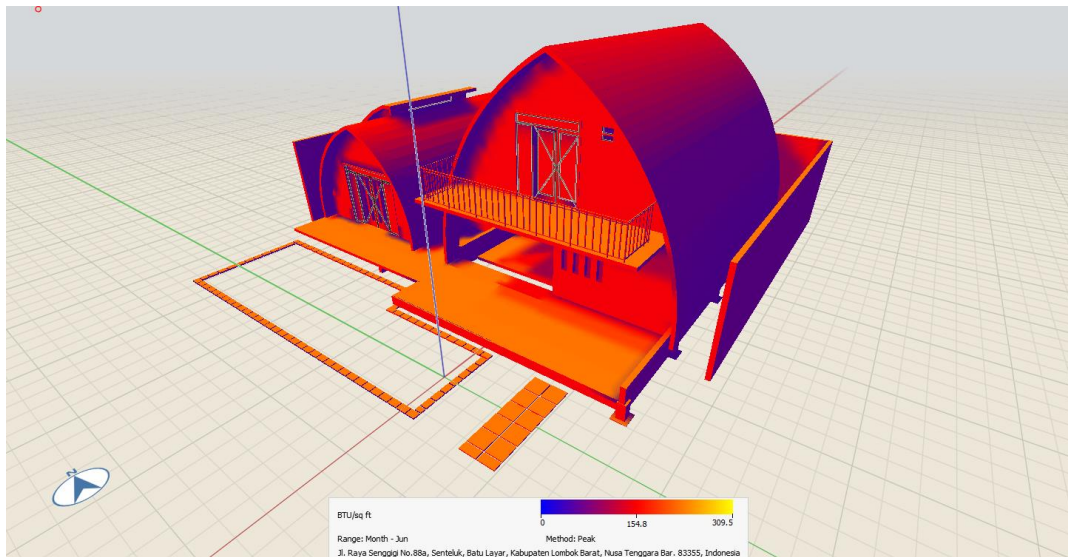


Sumber: Penulis, 2018

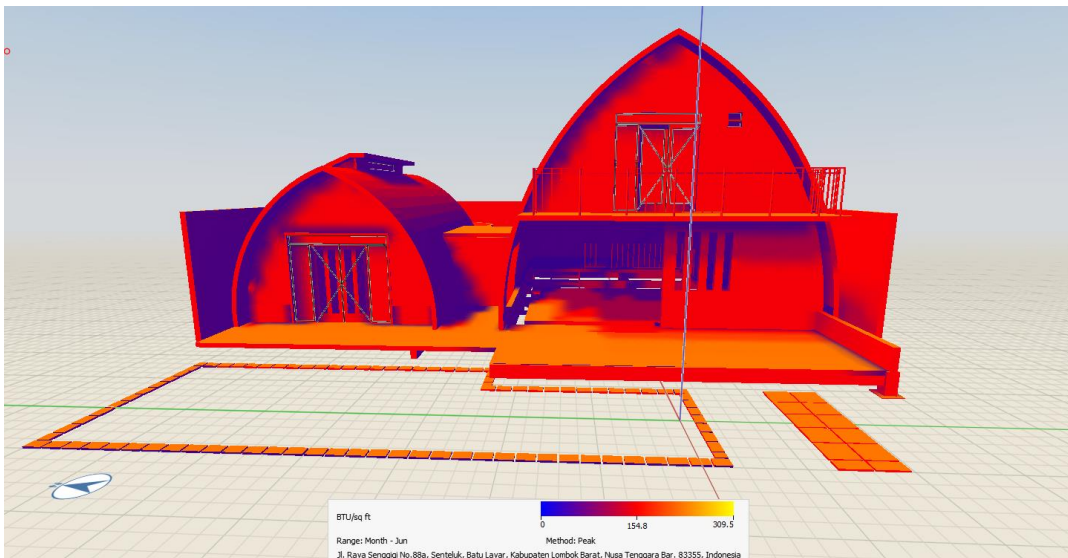


Sumber: Penulis, 2018

Gambar 4.16 Pengujian Cottage Suite



Sumber: Penulis, 2018



Sumber: Penulis, 2018